
PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMODERASI PENGARUH EFIKASI DIRI, FASILITAS BELAJAR DAN INTENSITAS PEMBERIAN TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PERPAJAKAN

Astrivah Apriliana¹, Agung Listiadi¹

¹Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: astrivah.17080304063@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring menjadi metode utama dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi. Akuntansi perpajakan ialah salah satu dari mata kuliah yang diprogram mahasiswa ketika pembelajaran daring. Tujuan Penelitian antara lain menganalisis secara parsial pengaruh efikasi diri, fasilitas belajar dan intensitas pemberian tugas kepada hasil studi akuntansi perpajakan memakai pemoderasi motivasi studi. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang diterapkan. Teknik sampling jenuh diterapkan pada penelitian dengan jumlah 61 responden yaitu mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. Teknik dokumentasi dan penyebaran kuisioner dilakukan untuk pengumpulan data. Metode *Partial Least Square* digunakan untuk menganalisis data. Perhitungan menggunakan WarpPLS 7.0 melalui tiga tahapan yaitu evaluasi model pengukuran, model struktural, dan uji hipotesis. Hasil riset membuktikan bahwa: 1) efikasi diri berpengaruh secara positif dengan signifikansi kurang dari 0,05 terhadap hasil studi akuntansi perpajakan; 2) fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil studi akuntansi perpajakan; 3) intensitas pemberian tugas memiliki pengaruh positif dengan signifikansi lemah terhadap hasil studi akuntansi perpajakan; 4) dampak efikasi diri kepada hasil studi akuntansi perpajakan dapat dimoderasi dan diperkuat oleh motivasi belajar; 5) motivasi belajar tidak memenuhi syarat pemoderasi antara fasilitas studi dengan hasil belajar akuntansi perpajakan; 6) dampak intensitas pemberian tugas kepada hasil studi akuntansi perpajakan tidak dapat dimoderasi oleh motivasi belajar

Kata Kunci: Akuntansi Perpajakan, Efikasi Diri, Fasilitas Belajar, Intensitas Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian terpenting pada setiap individu. Dengan memperoleh pendidikan, setiap individu memiliki bekal untuk menghadapi berbagai peristiwa sebagai pengalaman belajar. Pendidikan formal ataupun pendidikan non formal dapat ditempuh individu dalam proses memperoleh pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang didapatkan setelah individu menyelesaikan sekolah menengah dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa memiliki keahlian pada bidang masing-masing. Akan tetapi, pada akhir tahun 2019 terdapat penyebaran virus baru yakni *coronavirus disease* 2019. Virus ini dengan cepat menyebar secara luas sehingga pada Maret 2020 *World Health Organization* menetapkan sebagai pandemi global. Pemerintah merespon kejadian tersebut dengan menerbitkan PP no. 21 tahun 2020 tentang PSBB. Atas adanya peraturan tersebut salah satu bidang yang terkena dampaknya adalah bidang pendidikan yang mewajibkan untuk meniadakan kegiatan pembelajaran tatap muka dan menerapkan pembelajaran dalam jaringan.

Universitas Negeri Surabaya menjadi satu diantara perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran daring atas dasar surat edaran kemendikbud nomor 36952/MPK.A/HK/2020. Mata kuliah yang diprogram mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 pada masa pandemi salah satunya adalah akuntansi perpajakan yang dikategorikan sebagai mata kuliah keilmuan dan keterampilan utama. Pajak merupakan sumber terbesar pendapatan negara dalam APBN. Indonesia menerapkan sistem *self assesment* yang memberikan keleluasaan bagi wajib pajak dalam mengalkulasi, membayar serta melaporkan setiap pajak yang terutang. Akuntansi perpajakan sangat penting untuk memberikan pemahaman perpajakan kepada wajib pajak terutama wajib pajak badan agar dapat meminimalisir

kesalahan dalam perhitungan pajak dikarenakan sewaktu-waktu dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus atau aparat pajak (Agoes & Trisnawati, 2019). Dengan memiliki sumber daya manusia yang baik dalam bidang perpajakan, secara otomatis akan membantu mengoptimalkan pendapatan negara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menyebarkan pertanyaan melalui *google form* dapat diketahui bahwa terdapat beberapa materi yang masih belum dipahami oleh mahasiswa. Akuntansi perpajakan seringkali dianggap sulit dikarenakan pada mata kuliah Akuntansi Perpajakan menggabungkan dua unsur yaitu akuntansi dan peraturan perpajakan (Aristianti & Listiadi, 2016). Survei yang dilakukan oleh Parni & Listiadi (2020) membuktikan bahwa 74,6% dari 59 mahasiswa mengaku mengalami cukup kesulitan dalam menempuh mata kuliah akuntansi perpajakan. Keberhasilan belajar mahasiswa dapat diukur melalui hasil belajar (Aristianti & Listiadi, 2016). Menurut Sudjana dalam (Aristianti & Listiadi, 2016) kemampuan peserta didik yang diperoleh dari pengalaman belajar disebut sebagai hasil belajar. Akuntansi Perpajakan merupakan bagian dalam akuntansi atas spesialisasi pada bidang keahlian perpajakan dengan tujuan untuk menetapkan besarnya pajak tertutang berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Agoes & Trisnawati, 2019). Hasil belajar akuntansi perpajakan merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah belajar akuntansi perpajakan. Dengan penerapan pembelajaran daring, perolehan hasil belajar yang optimal bergantung kepada kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi serta mengatur diri untuk bersikap aktif dan kreatif selama pembelajaran (Seto et al., 2020). Menurut slameto (dalam Fijar et al., 2018) faktor dari dalam maupun luar individu dapat memengaruhi hasil belajar.

Efikasi diri diduga menjadi faktor pertama yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar akuntansi perpajakan. Menurut bandura (1997) keyakinan individu tentang keterampilan diri dalam mengelola dan menuntaskan tugas yang dibutuhkan demi mencapai hasil yang diharapkan disebut efikasi diri. Selama kuliah daring berlangsung mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Efikasi diri mempunyai peran untuk menciptakan kemandirian belajar peserta didik selama belajar dari rumah. Efikasi diri pada diri mahasiswa akan membantu untuk dalam pencapaian hasil belajar. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan berdampak pada *self regulated* yang tinggi pula, sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola pengalaman belajar secara mandiri dan pencapaian hasil belajar yang optimal (Seto et al., 2020). Penelitian Joo et al. (2013) menyebutkan efikasi diri berpengaruh signifikan sebesar 15% terhadap prestasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Rosyida et al. (2016) juga membuktikan efikasi diri berpengaruh signifikan sebesar 15,8% terhadap hasil belajar.

Bersama dengan efikasi diri sebagai faktor internal, ditemukan faktor eksternal yang diduga mendukung keberhasilan perkuliahan daring yaitu fasilitas belajar. Sarana maupun prasarana yang dipergunakan dalam membantu kelancaran kegiatan belajar peserta didik disebut fasilitas belajar (Sholekhah & Hadi, 2014). Menurut Gie (2002) fasilitas belajar dapat ditentukan dengan melihat tempat aktivitas belajar yang dilakukan. Fasilitas belajar di rumah terdiri atas sarana dan prasarana yang disediakan di rumah sebagai penunjang kegiatan belajar. Tantangan dalam pembelajaran daring antara lain pengawasan yang lemah terhadap mahasiswa, biaya kuota yang mahal dan jaringan yang buruk di daerah pelosok (Sadikin & Hamidah, 2020). Pelaksanaan perkuliahan daring perlu didukung dengan sarana dan prasana. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran apabila dilengkapi dengan sarana dan prasarana (Sholekhah & Hadi, 2014). Penelitian Fijar et al. (2018) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar di rumah sebesar 30,5% dengan signifikansi tinggi.

Faktor eksternal lain yang diduga memengaruhi pencapaian hasil belajar akuntansi perpajakan antara lain intensitas pemberian tugas. Dalam menempuh mata kuliah akuntansi perpajakan yang merupakan gabungan dari peraturan perpajakan dan praktik akuntansi, perlu diberikan soal-soal agar

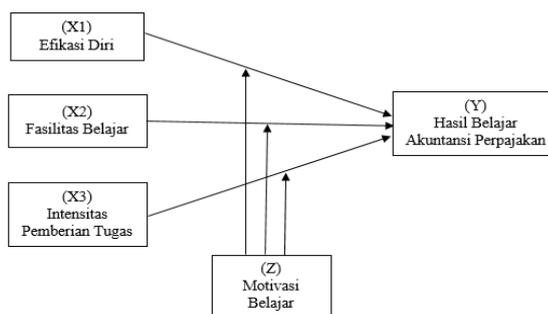
mahasiswa lebih mendalami materi yang diberikan. Mahasiswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dengan mengerjakan soal-soal akuntansi perpajakan yang telah diberikan (Parni & Listiadi, 2020). Pada saat mengerjakan tugas peserta didik aktif belajar, memberi stimulus untuk meningkatkan belajar, berani bertanggung jawab dan memupuk inisiatif (Roestiyah, 2001). Pemberian tugas bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dikarenakan peserta didik terus berlatih selama mengerjakan tugas sehingga pengalaman belajar yang didapat peserta didik lebih terintegrasi (Roestiyah, 2001). Pemberian tugas yang dilakukan secara intens akan berdampak positif terhadap hasil belajar (Parni & Listiadi, 2020). Penelitian Aristianti dan Listiadi (2016) membuktikan bahwa intensitas pemberian tugas memiliki dampak atas hasil studi akuntansi perpajakan dengan $t=2,283$. Sesuai dengan penelitian Parni & Listiadi (2020) yang menemukan bahwa intensitas pemberian tugas memiliki dampak dalam pencapaian hasil studi akuntansi perpajakan namun bersama signifikansi lemah sebesar 9%.

Faktor penting sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran daring antara lain motivasi peserta didik. Motivasi merupakan aspek sentral dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk mendorong peserta didik terlibat aktif selama pembelajaran termasuk saat pembelajaran daring (Selvi, 2010). Motivasi belajar merupakan stimulus internal maupun eksternal peserta didik yang diterima selama pembelajaran atas tujuan perubahan tingkah laku yang diukur melalui beberapa indikator ataupun dukungan unsur tertentu (Uno, 2013). Hasil belajar optimal dapat dicapai apabila mahasiswa memiliki motivasi dalam pembelajaran. Ketersediaan fasilitas serta didukung motivasi belajar mahasiswa akan meningkatkan prestasi belajar (Kusmaeni & Sulistyowati, 2017). Bertolak belakang dengan Nuraini (2019) yang menyatakan pengaruh sarana dan prasarana terhadap pemahaman akuntansi tidak dapat dimoderasi dengan motivasi. Motivasi belajar memoderasi intensitas pemberian tugas kepada pencapaian hasil studi akuntansi perpajakan (Aristianti & Listiadi, 2016). Bertolak belakang dengan Parni & Listiadi (2020) yang menyatakan sebaliknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan diduga terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar akuntansi perpajakan. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik melakukan riset berjudul “Peran Motivasi Belajar dalam Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri, Fasilitas Belajar dan Intensitas Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan”. Tujuan riset untuk menganalisis secara parsial pengaruh efikasi diri, fasilitas belajar dan intensitas pemberian tugas kepada hasil belajar akuntansi perpajakan memakai pemoderasi motivasi belajar.

METODE

Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian dikarenakan data yang didapatkan berbentuk angka kemudian dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2012). Rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal yang menjelaskan hubungan sebab akibat pada variabel bebas dan terikat. Variabel moderasi juga digunakan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut model rancangan penelitian



Gambar 1. Model Rancangan Penelitian

Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya prodi S1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 yang telah menuntaskan mata kuliah akuntansi perpajakan pada masa pandemi berjumlah 61 mahasiswa merupakan populasi dari penelitian. Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sample. Data kuantitatif merupakan jenis data yang diperoleh. Sumber data antara lain data primer melalui teknik dokumentasi dan data sekunder melalui penyebaran kuisioner. Teknik dokumentasi dan penyebaran kuisioner digunakan dalam pengumpulan data. Teknik dokumentasi pada variabel hasil belajar akuntansi perpajakan berupa nilai akhir yang diperoleh dari TU jurusan. Sedangkan kuisioner digunakan pada variabel efikasi diri, fasilitas belajar, intensitas pemberian tugas dan motivasi belajar. Kuisioner pada variabel efikasi diri terdiri dari 9 butir pertanyaan, pada variabel fasilitas belajar 17 butir pertanyaan, pada variabel intensitas pemberian tugas 14 butir pertanyaan dan variabel motivasi belajar 12 butir pertanyaan. Indikator pada kuisioner penelitian ini antara lain:

1. Efikasi diri terdiri atas sembilan indikator yang dikembangkan oleh Yuliana dan Winarso (2019) sesuai dengan dimensi efikasi diri oleh Bandura. Pada dimensi *magnitude* terdapat empat indikator, dimensi *strength* terdapat tiga indikator, dan dimensi *generality* terdapat dua indikator
2. Fasilitas belajar di rumah menggunakan indikator Hariyanti (dalam Anggryawan, 2019) yaitu ruang belajar, perabotan belajar, perlengkapan belajar, media belajar, dan sarana penunjang.
3. Intensitas pemberian tugas menggunakan indikator Meni et al. (2014) antara lain otomatisasi, review, practice, dan repetition
4. Motivasi belajar menggunakan enam indikator Uno (2013) yang terbagi atas dimensi internal dan eksternal. Masing-masing dimensi terdapat tiga indikator.

Skala *likert* diterapkan pada kuisioner dengan lima opsi jawaban yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan poin 1-5. Sebelum kuisioner disebarkan, dilakukan uji instrumen kepada 30 mahasiswa yang bukan responden sesungguhnya dengan menggunakan SolAnd 2.1. Metode *Partial Least Square* digunakan untuk menganalisis data. Perhitungan menggunakan WarpPLS 7.0 dengan tiga tahapan yaitu evaluasi model pengukuran kemudian dilanjutkan dengan model struktural dan terakhir yaitu uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen dengan menggunakan SolAnd 2.1 menunjukkan seluruh item pada variabel bebas pertama yaitu efikasi diri dan variabel moderasi yaitu motivasi belajar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Sedangkan terdapat dua item yang tidak memenuhi validitas pada variabel fasilitas belajar dan tiga item yang tidak memenuhi validitas pada variabel intensitas pemberian tugas. Lima item yang tidak valid dikeluarkan, sehingga seluruh item dalam instrumen dinyatakan valid berdasarkan nilai r hitung $>0,3$ dan memiliki reliabilitas yang baik dengan cronbach's $\alpha >0,6$. Seluruh

item dalam instrumen dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Analisis data yang telah terkumpul menggunakan WarpPLS 7.0 dengan tiga tahapan yang terdiri atas model pengukuran, model struktural hingga uji hipotesis.

Evaluasi model pengukuran

Evaluasi pengukuran meliputi uji validitas konvergen dan diskriminan serta reliabilitas. Validitas konvergen diukur berdasarkan nilai muatan faktor. Ukuran reflektif item dikatakan tinggi apabila memiliki *factor loading* >0,70 akan tetapi pada nilai loading 0,50 - 0,60 pada tahap pengembangan dianggap cukup (Ghozali, 2014). Setelah mengeluarkan 10 dari 47 item pernyataan semua item memiliki factor loading diatas 0,50. Validitas diskriminan dapat dilihat dengan membandingkan nilai korelasi antar variabel laten lebih rendah jika dibandingkan nilai akar kuadrat AVE.

Tabel 1. Nilai Akar Kuadrat AVE

	ED	FB	IPT	MB	HB_AKP	MB*ED	MB*FB	MB*IPT
ED	(0,743)							
FB	0,617	(0,712)						
IPT	0,513	0,599	(0,720)					
MB	0,711	0,609	0,720	(0,736)				
HB_AKP	0,218	0,112	0,068	0,010	(1,000)			
MB*ED	-0,405	-0,256	-0,316	-0,147	-0,065	(1,000)		
MB*FB	-0,304	-0,038	-0,011	-0,277	0,014	0,731	(1,000)	
MB*IPT	-0,355	-0,010	-0,032	-0,286	0,032	0,687	0,768	(1,000)

Sumber : Hasil WarpPLS (2021)

Tabel 2 menunjukkan korelasi antar variabel laten memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan nilai kuadrat AVE kecuali korelasi IPT dengan MB yang memiliki nilai yang sama dengan akar kuadrat AVE IPT. Henseler et al., (2015) mengusulkan pendekatan alternatif untuk menilai validitas diskriminan dengan menggunakan nilai *Heteroit-Monotrait Ratio* (HTMT). Konstruk memiliki validitas yang baik apabila nilai HTMT <0,85.

Tabel 2. Nilai Heteroit-Monotrait Ratio (HTMT)

	ED	FB	IPT
ED			
FB	0,694		
IPT	0,597	0,691	
MB	0,798	0,683	0,825

Sumber : Hasil WarpPLS (2021)

Tabel 3 menunjukkan seluruh konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik dengan nilai HTMT <0,85. Selain itu, hasil uji juga menunjukkan nilai AVE pada setiap variabel diatas 0,50. Nilai AVE dibawah 0,50 menunjukkan indikator memiliki tingkat eror yang tinggi. Nilai *composite reability* ≥0,70 dan cronbrach's alpha >0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel

Tabel 3. Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Composite Reability</i>	<i>Cronbrach's Alpha</i>
ED	0,907	0,882
FB	0,918	0,900
IPT	0,882	0,844
HB_AKP	0,928	0,913

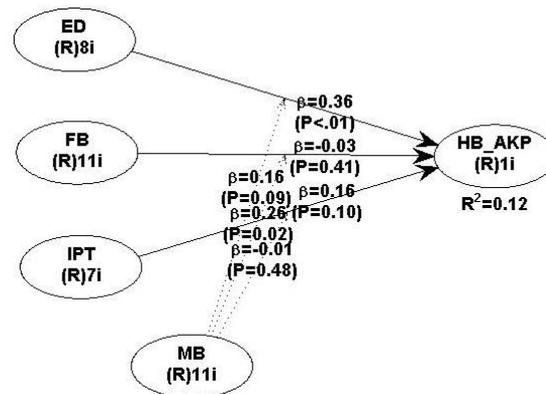
Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Evaluasi model struktural

Pengujian model struktural dilakukan melalui *goodnes of fit model* yang bersifat *rule of thumb*, dapat diartikan bahwa tidak berlaku mutlak dan kaku sehingga apabila hanya ada satu ataupun dua indikator model fit maka model masih dapat digunakan (Solimun et al., 2017). Pada uji data penelitian ini menunjukkan bahwa APC bernilai 0,162 dengan $p=0,047 (< 0,05)$, Tenenhaus GoF berkategori sedang dengan nilai 0,308 serta AVIF dan AFVIF yang masing-masing bernilai 2,301 dan 2,714 ($< 3,3$) menunjukkan bahwa tidak terdapat multikol antar variabel.

Uji hipotesis

Berikut model hasil penelitian menggunakan analisis sem-pls



Gambar 2. Model Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan nilai path coefficients dan p-value

Tabel 4. Nilai Path Coefficients

	ED	FB	IPT	ED*MB	FB*MB	IPT*MB
HB_AKP	0,358	-0,028	0,160	0,161	0,258	-0,007

Sumber : Hasil WarpPLS (2021)

Tabel 5. Nilai P Values

	ED	FB	IPT	ED*MB	FB*MB	IPT*MB
HB_AKP	0,001	0,413	0,096	0,095	0,016	0,477

Sumber : Hasil WarpPLS (2021)

Berdasarkan nilai path coefficients dan nilai p-value dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel efikasi diri dengan p-value 0,001 berpengaruh positif signifikan pada hasil belajar akuntansi perpajakan.
2. Fasilitas belajar yang memiliki p value 0,41 ($> 0,05$) maka tidak diperoleh pengaruh signifikan terhadap hasil studi akuntansi perpajakan.
3. Intensitas pemberian tugas yang memiliki p value $\leq 0,10$ berpengaruh signifikan namun lemah pada hasil studi akuntansi perpajakan.
4. Motivasi studi bisa meningkatkan dampak efikasi diri kepada hasil studi akuntansi perpajakan dikarenakan p value $\leq 0,10$.

5. Dikarenakan hipotesis kedua ditolak maka variabel motivasi belajar tidak memenuhi syarat sebagai variabel moderasi.
6. Motivasi belajar tidak memoderasi intensitas pemberian tugas kepada hasil studi akuntansi perpajakan dikarenakan p value 0,48

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan

Output penelitian membuktikan efikasi diri berpengaruh positif signifikan pada hasil studi akuntansi perpajakan. Efikasi diri dengan *path coefficients* sebesar 0,358 serta taraf signifikan 0,001. Efikasi diri pada penelitian ini didefinisikan sebagai keyakinan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah akuntansi perpajakan pada masa pandemi. Kemampuan menjadi pembelajar mandiri sangat diperlukan pada pembelajaran daring dan dapat diterapkan apabila efikasi diri yang dimiliki individu tinggi. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi mempunyai *self regulated* yang tinggi pula sehingga individu dapat mengelola pengalaman belajar dan tercapai hasil belajar yang optimal (Seto et al., 2020).

Mahasiswa yang memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas akan menimbulkan rasa optimis. Sehingga apabila menemukan kesulitan, mahasiswa dengan efikasi yang baik akan tetap mengerjakan tugas dan berdampak pencapaian hasil belajar optimal. Hasil penelitian sesuai dengan Joo et al., (2013) bahwa efikasi diri dengan $t=4,344$ berpengaruh signifikan ($p < 0,005$) terhadap prestasi peserta didik. Efikasi diri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sejumlah 15,80% (Rosyida et al., 2016). Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian Arisanti dan Hakim (2019).

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan

Output penelitian membuktikan fasilitas belajar tidak berpengaruh pada hasil belajar akuntansi perpajakan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *path coefficients* negatif 0,028 dan p-value 0,413, maka dapat diketahui hasil belajar akuntansi perpajakan tidak dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Fasilitas belajar pada penelitian ini didefinisikan sebagai fasilitas yang dimiliki mahasiswa di tempat tinggal masing-masing yang menunjang pembelajaran daring. Ketersediaan fasilitas belajar tidak memiliki peran dalam mengoptimalkan hasil belajar akuntansi perpajakan. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa daerah tempat tinggal mahasiswa yang memiliki jaringan internet yang kurang baik sehingga fasilitas belajar masih kurang optimal. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020) jaringan yang buruk di daerah pelosok menjadi tantangan dalam pembelajaran daring.

Fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa di rumah belum dapat berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar akuntansi perpajakan. *Output* penelitian mendukung Nuraini (2019) dengan pembuktian pemahaman akuntansi tidak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendidikan dikarenakan sarana prasarana belum dapat menunjang secara optimal. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian Fijar et al (2018).

Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan

Output riset membuktikan tingkat pemberian tugas berdampak positif namun dengan signifikan yang lemah kepada hasil belajar akuntansi perpajakan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *path coefficients* 0,160 dan p-value 0,096. Berdasarkan p-value yang kurang dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi perpajakan dapat dioptimalkan dengan intensitas pemberian tugas. Intensitas mahasiswa dalam mengerjakan latihan soal perpajakan merupakan definisi dari intensitas pemberian tugas. Melalui pengerjaan soal-soal akuntansi perpajakan yang telah diberikan, mahasiswa dapat mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan (Parni & Listiadi, 2020).

Pemberian tugas bermaksud agar peserta didik mendapatkan hasil belajar optimal dikarenakan peserta didik terus berlatih selama mengerjakan tugas sehingga pengalaman belajar yang didapat peserta

didik lebih terintegrasi (Roestiyah, 2001). Tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa dapat menambah pengetahuan mengenai bidang akuntansi perpajakan ataupun meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan soal pada mata kuliah akuntansi perpajakan sehingga memberikan dampak dalam mencapai hasil belajar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Parni dan Listiadi (2020) serta Aristianti dan Listiadi (2016) namun tidak sesuai dengan penelitian Patliana dan Purwati (2020).

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Pemoderasi Motivasi Belajar

Output riset membuktikan motivasi belajar mendukung dampak efikasi diri kepada hasil studi akuntansi perpajakan. Perhitungan menunjukkan *path coefficients* sebesar 0,161 dan p-value 0,095. Efikasi diri dan motivasi memiliki hubungan yang kompleks, satu sama lain saling memengaruhi ataupun mendukung dan motivasi cukup kuat untuk mengatasi efikasi diri yang lemah (Peechapol et al., 2018). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang lemah dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar untuk menggapai hasil belajar optimal. *Output* penelitian mendukung penelitian Sugmawati dan Afrianty (2018) namun tidak sesuai dengan penelitian (Putri et al., 2019).

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Pemoderasi Motivasi Belajar

Output penelitian hipotesis kedua membuktikan hasil belajar akuntansi perpajakan tidak dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Keadaan tersebut berarti tidak memenuhi persamaan pertama untuk melakukan uji moderasi yaitu persamaan $Y = a_0 + a_1X + e$. Oleh sebab itu, maka variabel motivasi belajar tidak dilakukan uji Analisis Jalur sebagai variabel moderasi antara fasilitas belajar dengan hasil belajar akuntansi perpajakan, karena jelas tidak mampu memoderasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan. Variabel moderasi berfungsi untuk menyertai variabel penjelas dalam memengaruhi variabel respon (Solimun et al., 2017). Namun pada analisis penelitian ini ditemukan bahwa variabel penjelas yaitu fasilitas belajar tidak memengaruhi variabel respon yaitu hasil belajar akuntansi perpajakan oleh karena itu motivasi belajar tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Pemoderasi Motivasi Belajar

Output analisis membuktikan motivasi belajar tidak memoderasi dampak intensitas pemberian tugas pada hasil studi akuntansi perpajakan. Analisa menyimpulkan nilai *path coefficients* -0,007 dan p-value 0,477. Dalam pencapaian hasil belajar akuntansi perpajakan yang optimal belum dapat dilakukan dengan pemberian tugas secara intens disertai motivasi yang baik dalam diri mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki motivasi yang baik namun dengan intensitas pemberian tugas yang rendah tidak dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi perpajakan. *Output* penelitian mendukung Parni dan Listiadi (2020) namun tidak mendukung Aristianti dan Listiadi (2016).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian terdapat beberapa temuan antara lain: 1) efikasi diri berpengaruh secara positif dengan signifikansi kurang dari 0,05 kepada hasil studi akuntansi perpajakan; 2) fasilitas belajar tidak berpengaruh kepada hasil studi akuntansi perpajakan; 3) intensitas pemberian tugas berpengaruh secara positif dengan signifikansi lemah kepada hasil studi akuntansi perpajakan; 4) dampak efikasi diri kepada hasil studi akuntansi perpajakan dapat dimoderasi serta diperkuat oleh motivasi belajar; 5) motivasi belajar tidak memenuhi syarat pemoderasi antara fasilitas

belajar dengan hasil studi akuntansi perpajakan; 6) dampak intensitas pemberian tugas kepada hasil studi akuntansi perpajakan tidak dapat dimoderasi oleh motivasi belajar.

Selain itu terdapat saran untuk penelitian selanjutnya antara lain memperluas populasi dan sampel dalam penelitian dengan tujuan memperoleh hasil penelitian lebih tepat serta memakai variabel lain yang berhubungan dengan pembelajaran daring seperti literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2019). *Akuntansi Perpajakan* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Arisanti, D. A., & Hakim, L. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Regulasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Biaya Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 07(03), 378–382.
- Aristianti, L., & Listiadi, A. (2016). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(3).
- Fijar, N. Y., Muchtar, B., & Idris, I. (2018). The Effect of Parental Attention, Home Study Facilities and Learning Motivation on Students Learning Outcome (Research : Social Science Subject in District Sungayang High School Tanah Datar Regency). *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.24036/4.22120>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Springer*, 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Joo, Y. J., Lim, K. Y., & Kim, J. (2013). Locus of control, self-efficacy, and task value as predictors of learning outcome in an online university context. *Computers and Education*, 62, 149–158. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.10.027>
- Kusmaeni, E., & Sulistyowati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Variasi Dan Fasilitas Terhadap Prestasi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 23–35. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/aj>
- Nuraini, F. (2019). Intellectual Intelligence, Learning Behavior and Availability of Educational Means on Intermediate Accounting Understanding With Motivation As a Moderating Variable. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 139–154. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.95>
- Parni, & Listiadi, A. (2020). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 165–175.
- Patliana, & Purwati, T. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Secara Daring di Masa Pandemi Wabah Covid-19 terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP IT Darul Ikhsan NW Balik Batang Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 450–455.
- Peechapol, C., Na-songkhla, J., Sujiva, S., & Luangsodsai, A. (2018). An Exploration of Factors Influencing Self-Efficacy in Online Learning : A Systematic Review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 13, 64–86.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 89–100.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Selvi, K. (2010). Motivating factors in online courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>
- Seto, S. B., Suryani, L., & Bantas, M. G. D. (2020). Analisis Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.472>
- Sholekhah, I. M., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap

- Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 372–378.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarPLS*. UB Press.
- Sugmawati, D., & Afrianty, T. W. (2018). Pengaruh Self Efficacy terhadap In-Role Performance Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderator (Studi pada Karyawan Bank Central Asia KCU Borrobudur Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(4), 20–28.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.